

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif, dimana peneliti bermaksud menggambarkan pelaksanaan proses penjaminan mutu dalam menerapkan strategi perbaikan mutu pendidikan tinggi. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Moleong (2013, hlm. 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara menyeluruh dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dimana memandang realitas atau gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif, konkrit, teramati, terukur, dan bersifat sebab akibat. Creswell (2009, hlm. 175) menyebutkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif, antara lain 1) mengumpulkan data secara alamiah, 2) peneliti merupakan instrumen kunci yang mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi, atau wawancara dengan para partisipan, 3) sumber data kualitatif dapat menggunakan beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Bungin (2010, hlm 83) menyebutkan pendekatan kualitatif dalam penelitian sosial adalah salah satu pendekatan utama yang pada dasarnya adalah sebuah label atau nama yang bersifat umum saja dari sebuah rumpun besar metodologi penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti merumuskan metode yang akan digunakan dalam desain penelitian kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif terdapat aspek-aspek kemetodean, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, dimana peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam dan menyeluruh terhadap sesuatu masalah organisasi selama kurun waktu tertentu. Penggunaan pendekatan ini sesuai dengan pernyataan Creswell (2009, hlm. 13) studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu dan peneliti mengumpulkan informasi

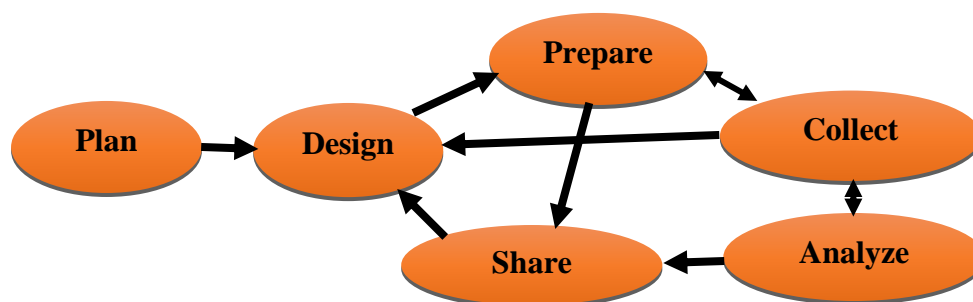
secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Serupa dengan pendapat Yin (2018, hlm. 65) peneliti melakukan penelitian dengan menelusuri lebih mendalam tentang pelaksanaan peningkatan standar perguruan tinggi.

Selain itu pendapat untuk memperkuat memilih studi kasus dinyatakan oleh Bungin (2010, hlm. 23) menyebutkan metode studi kasus memiliki keunikan atau keunggulan dalam kancah penelitian sosial, dengan memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Lebih lanjut Yin (2018, hlm. 70) mendefinisikan studi kasus adalah sebuah keputusan dalam kasus-kasus yang mencakup individu, organisasi, proses, program, lingkungan, institusi dan kegiatan-kegiatan. Dari aspek tipologi, Yin (2018) mengkategorikan studi kasus ke dalam tiga topologi, yakni studi kasus eksploratori, deskriptif, dan eksplanatori.

Penelitian ini akan menggambarkan dan memaparkan kaitan dengan keterlaksanaan penjaminan mutu di perguruan tinggi serta strategi perbaikan mutu dan akan menghasilkan model perbaikan mutu yang dapat digunakan dalam melaksanakan penjaminan mutu di perguruan tinggi. Dengan demikian metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif, sehingga penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sejalan dengan beberapa pendapat para ahli: Woodside (2010, hlm. 1) studi kasus adalah proses penyelidikan yang fokus pada menggambarkan, memahami, memprediksi, dan atau mengendalikan individu atau organisasi, kelompok, industri, budaya, kebangsaan. Yin (2018, hlm. 31) bahwa studi kasus adalah suatu kegiatan inkuiri yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika fenomena tidak jelas terlihat. Moleong (2013) penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah merupakan penelitian kualitatif.

Berdasarkan pada pendapat para ahli, diharapkan penelitian ini akan memberikan hasil tentang fenomena penerapan penjaminan mutu yang menggunakan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan

peningkatan standar pendidikan tinggi di Universitas Pasifik Morotai dan kemudian peneliti mampu merekomendasikan strategi perbaikan mutu universitas dalam bentuk model strategi perbaikan mutu dalam upaya melakukan penjaminan mutu dapat digunakan sebagai langkah dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi. Desain penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari pendekatan Yin (2018) yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Studi Kasus
Sumber: (Yin, 2018)

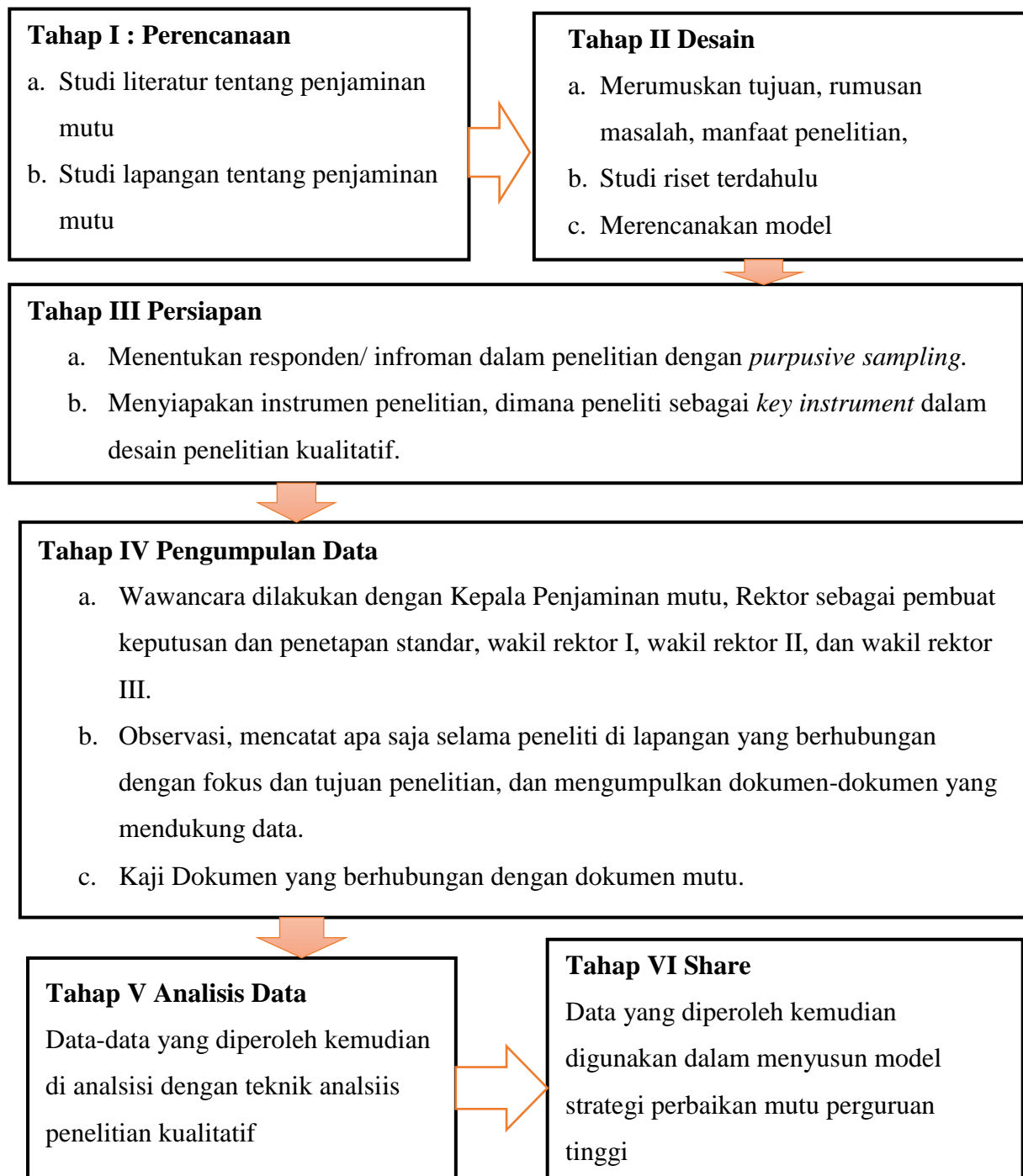
Desain penelitian studi kasus dilakukan dalam enam tahapan, 1) Perencanaan, 2) Desain, 3) Persiapan, 4) Pengumpulan data, 5) Analisis, 6) Melaporkan dan Membagikan. Merujuk pada desain tersebut dan kerangka penelitian yang telah digambarkan pada bab sebelumnya maka secara lengkap peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan mengenai mutu pendidikan tinggi UNIPAS dan studi literatur yang relevan dengan masalah yang ditemukan.
2. Peneliti mempelajari data awal untuk merumuskan desain penelitian yang akan digunakan sehingga dapat dijadikan guidelines untuk melakukan pengumpulan data.
3. Pada tahap persiapan, peneliti mendeskripsikan instrumen penelitian, data yang diperlukan, dan sumber data.
4. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan tahapan sistematis sesuai dengan tahapan analisis kualitatif.
5. Data hasil analisis sebagai temuan penelitian, dan dukungan teori dan konsep serta acuan penelitian terdahulu yang relevan maka selanjutnya

peneliti merancang dan mengembangkan model awal perbaikan mutu di Universitas sebagai luaran penelitian disertasi.

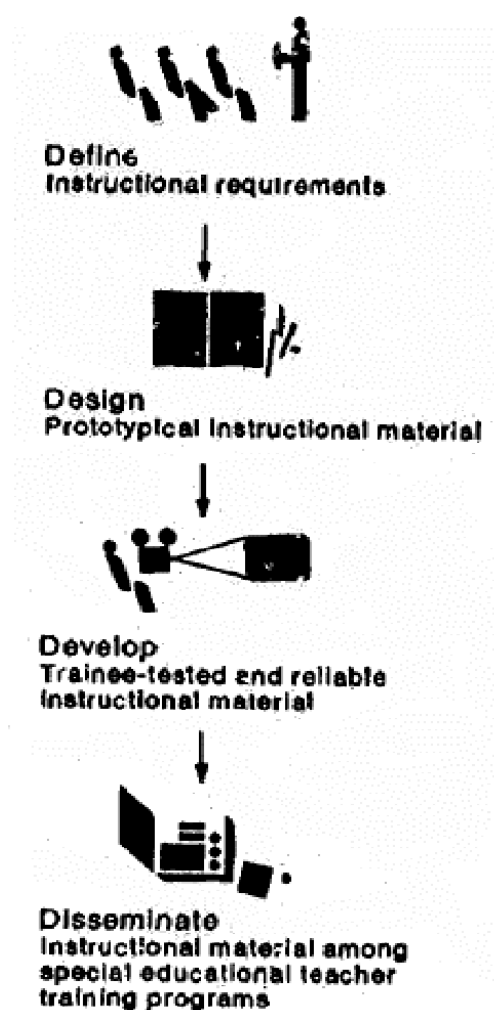
6. Peneliti mengajukan model perbaikan mutu kepada Universitas.

Secara keseluruhan desain penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yang dapat digambarkan pada gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

Output dari penelitian ini yang menjadi novelty adalah sebuah model strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi, sehingga ada tahapan-tahapan dalam mengembangkan model. Adapun tahapan yang akan digunakan dalam pengembangan model dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan yakni menggunakan model 4-D. Model 4-D adalah merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, dkk. (1974). Model pengembangan 4-D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran) yang dapat dijelaskan pada gambar 3.4 berikut:



Gambar 3.3 Prosedur Pengembangan Model 4D
(Sumber: Adaptasi dari Thiagarajan, 1974)

Alasan pemilihan model mengacu pada pendapat Powell dan Carson (2012:1) bahwa model 4-D adalah model desain instruksional sederhana yang

membantu pelatihan dan profesional non-pelatihan untuk membangun program yang membahas kebutuhan peserta belajar relatif cepat dan murah.

Tahapan pengembangan 4-D model adalah sebagai berikut:

- a. Pendefinisian, menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan sebuah model strategi perbaikan mutu. Thiagrajan (1974) mengemukakan 5 kegiatan yang dilakukan pada tahap define yaitu: analisis awal dan akhir, analisis tugas, analisis konsep, dan menentukan tujuan instruksional.
- b. Perancangan, Thiagarajan (1974) membagi tahap design dalam empat kegiatan, yaitu: membangun tes referensi/kriteria, pemilihan media, pemilihan format, desain awal.
- c. Pengembangan, tahap pengembangan dalam dua kegiatan yaitu: memvalidasi dengan ahli dan pengembangan melalui tes. Validasi ahli merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Pengembangan tes merupakan kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Kegiatan pengembangan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Validasi model oleh ahli/pakar dibidang administrasi pendidikan, manajemen, praktisi bisnis. Tahapan ini dilakukan melalui FGD.
- d. Penyebarluasan, pada tahap dissemination peneliti melaksanakan tiga kegiatan utama yaitu: tes validasi, pengemasan produk, dapat disebarluaskan dan dapat digunakan. Diseminasi yang dilakukan melalui seminar hasil dan juga publikasi ilmiah berdasarkan hasil penelitian disertasi ini.

2.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Partisipan merupakan keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan Bersama (Sumarto. 2003, hlm. 17). Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajarmengajar serta

mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Adapun partisipan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kebutuhan data.

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Riduwan. 2010, hlm. 5). Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2013, hlm. 157) mengungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, diagram, dan sebagainya. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 137) bahwa kualitas data hasil penelitian bergantung pada kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya maka dapat menggunakan sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, angket, observasi, dan gabungan ketiganya.

Lebih lanjut Spradley dalam Sugiyono (2009, hlm. 224) menyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya,
- b) Mereka yang tergolong terlibat pada kegiatan yang diteliti,
- c) Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi,
- d) Mereka yang tidak menyampaikan informasi berdasarkan kemauan sendiri,

Berkaitan dengan penentuan sumber data, Bungin (2010, hlm. 64) dalam prosedur *sampling* penelitian kualitatif yang terpenting adalah bagaimana menentukan informasi kunci atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih sampel dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan *purposive sampling*, jumlah sampel (informan) bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak, terutama tergantung dari: a) tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan b) kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti. Terdapat tiga tahap pemilihan sampel dalam

penelitian kualitatif, yakni: a) pemilihan sampel awal, apakah itu informan untuk diwawancarai atau situasi sosial (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian, b) pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi, dan c) menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.

Dengan demikian yang menjadi sumber data atau informan baik yang dipilih sebagai sampel awal atau informan berikutnya mereka benar-benar adalah sumber informasi yang lebih banyak mengetahui informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Informan awal adalah Kepala Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Pasifik Morotai, dan Rektor kemudian informan berikutnya adalah para pimpinan di lingkungan universitas Wakil Rektor I (WR1) bagian akademik, Wakil Rektor II (WR2) bagian keuangan, dan Wakil Rektor III (WR3) bagian kemahasiswaan, kepala lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, stakeholder dan alumni.

Berkaitan dengan strategi perbaikan mutu pendidikan tinggi, peneliti berusaha mengumpulkan data penelitian berdasarkan pada data primer dan data sekunder. Perumusan terhadap data yang diperlukan selama proses penelitian adalah sebagai pedoman sehingga data yang diperlukan relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti memetakan data yang diperlukan sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Matriks Data yang Diperlukan

No.	Pertanyaan Penelitian	Data yang diperlukan	Sumber Data (Data diperoleh)	Instrumen yang digunakan
1.	Bagaimanakah penetapan rencana perbaikan mutu di Universitas Pasifik Morotai?			
	a. Bagaimanakah proses atau tahapan awal dalam melakukan perencanaan kebijakan mutu? b. Bagaimanakah langkah awal merumuskan manual mutu?	Tahap awal membutuhkan data perencanaan untuk perubahan dalam menjalankan jaminan mutu kampus merdeka berupa kebijakan mutu	Dok. Renstra Dok. Statuta Wawancara LPM Wawancara WR1	Kaji Dokumen Wawancara
	c. Bagaimana memberikan pemahaman tentang mutu dalam menyelenggarakan tugas dan tanggungjawab akademik?	Landasan filosofi membangun budaya mutu untuk meningkatkan kinerja dosen	Dok. Mutu Dok. Pedoman Akademik Wawancara LPM Wawancara WR1	Kaji Dokumen Wawancara
	d. Bagaimana perguruan tinggi menetapkan perencanaan strategi untuk melibatkan dan mempertimbangkan penerima	Desain strategi yang dapat memberikan manfaat kepada penerima/ <i>counting the benefit</i>	Dok. Mutu Wawancara LPM WR2	Kaji Dokumen Wawancara

	manfaat?			
	e. Apakah universitas memiliki program-program dalam melakukan pelatihan pengembangan kompetensi dosen dan staff?	Program pengembangan kompetensi dosen berkaitan dengan tridharma perguruan tinggi sebagai indikator <i>looking to the future</i>	Dok. Renstra Dok Evaluasi Diri Wawancara LPM Wawancara WR2	Kaji Dokumen Wawancara
2.	Bagaimanakah cara pelaksanaan perbaikan mutu di Universitas Pasifik Morotai?			
	a. Bagaimanakah proses menjalankan ketetapan mutu pada seluruh unit atau program studi?	Prosedur implementasi siklus jaminan mutu kampus merdeka	Dok. Formulir SPMI Dok Manual Mutu Wawancara LPM Wawancara WR1	Kaji Dokumen Wawancara
	b. Bagaimanakah ketetapan mutu ditegakkan dalam menyelenggarakan proses pendidikan tinggi?	Implementasi Standar pendidikan tinggi yang terdiri dari: Standar Pendidikan, Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada masyarakat	Dok. Manual mutu Wawancara LPPM Wawancara WRI Wawancara WRII Wawancara WRIII	Kaji Dokumen Wawancara
		Implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan tinggi	Pengamatan ketersediaan dan	Observasi

			kelayakan sarana dan prasarana	
	c. Apakah strategi dalam memperbaiki mutu pendidikan tinggi telah mempertimbangkan masukan pengguna lulusan?	Data seberapa jauh Perguruan tinggi melibatkan market dalam merumuskan kebijakan.	Pengamatan Wawancara stakeholder	Observasi Wawancara
3.	Bagaimanakah pelaksanaan monitoring dan evaluasi di Universitas Pasifik Morotai?			
	a. Bagaimanakah menetapkan prioritas dalam merumuskan strategi yang baik?	Menetapkan prioritas/ <i>setting the priorities</i>	Dok. Evaluasi Diri Wawancara LPM	Kaji Dokumen Wawancara
	b. Bagaimanakah meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam melakukan pengendalian mutu?	Tindakan korektif yang dilakukan dalam meminimalisir kesalahan	Wawancara LPM Wawancara Rektor	Wawancara
4.	Bagaimanakah tindak lanjut yang dilakukan di Universitas Pasifik Morotai?			
	a. Bagaimanakah merumuskan dan menjalankan tindakan perbaikan mutu?	Kegiatan pengendalian mutu dalam indikator <i>evaluating your option</i>	Dok. Audit Wawancara LPM Wawancara WR1	Kaji Dokumen Wawancara
	b. Bagaimana tindakan korektif	Tindakan korektif sebagai bagian dari	Dok. Audit	Kaji Dokumen

	yang dilakukan dalam melakukan perbaikan mutu di universitas Pasifik Morotai?	keberhasilan strategi dalam indikator <i>reading the future</i>	Wawancara LPM Wawancara Rektor	Wawancara
	c. Bagaimanakah membuat keputusan dalam peningkatan standar pendidikan tinggi agar mutu terus menerus dapat dilakukan?	Hasil tindak lanjut dari kegiatan evaluasi penjaminan	Dok. Evaluasi Diri Wawancara LPM Wawancara Rektor	Kaji Dokumen Wawancara
5	Bagaimanakah strategi yang dilakukan Universitas Pasifik Morotai dalam menetapkan prioritas perbaikan mutu?	Strategi prioritas perbaikan mutu	Dok. Evaluasi Diri Wawancara LPM Wawancara Rektor	Kaji Dokumen Wawancara
6	Bagaimanakah daya dukung lingkungan eksternal dan internal dalam perbaikan mutu pendidikan di Universitas Pasifik Morotai?	Dukungan eksternal dan internal	Dok. Renstra Wawancara <i>stake holder</i> dan mahasiswa	Kaji Dokumen Wawancara
7	Bagaimanakah keterlibatan <i>stakeholder</i> dalam merumuskan penetapan rencana perbaikan mutu	Data keterlibatan <i>stake holder</i> dengan universitas atau indikator <i>involving stakeholders</i>	Dok. Renstra Wawancara <i>stake holder</i>	Kaji Dokumen Wawancara

	di Universitas Pasifik Morotai?			
8	Bagaimanakah desain model perbaikan mutu dikembangkan dan diterapkan di Universitas Pasifik Morotai?			
	a. Bagaimanakah membuat strategi perbaikan mutu yang dapat ditemukan dari setiap data hasil penelitian dari Universitas Pasifik Morotai?	Model perbaikan mutu sebagai indikator <i>shaping your strategy</i>	Dok. LPM Wawancara LPM Wawancara Rektor Wawancara WR1	Kaji Dokumen Wawancara
	b. Seberapa efektif strategi perbaikan mutu diimplementasikan di universitas Pasifik Morotai.	Data dari indikator <i>implementing your strategy</i>	Dok. LPM Wawancara LPM	Kaji Dokumen Wawancara

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pasifik Morotai di Maluku Utara beralamat Jalan Siswa Darame Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. Penelitian ini dilakukan dari semenjak peneliti melakukan studi pendahuluan yaitu pada bulan Januari 2021.

2.3 Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Moleong (2013, hlm. 163) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti sebagai instrumen sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Selanjutnya, Moleong memberikan penjelasan bahwa manusia sebagai instrumen mencakup segi reponsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengiktisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim.

Sugiyono (2009, hlm 223) menyatakan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau disebut sebagai manusia sebagai instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci. Sebagai instrument kunci, dalam membantu mengumpulkan informasi, peneliti juga mengembangkan instrumen penelitian sederhana yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Creswell (2018) peneliti sebagai instrumen kunci, mengumpulkan data sendiri, melalui pemeriksaan dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai partisipan dapat menggunakan instrumen

pertanyaan terbuka dan tidak menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti lain.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi (Creswell, 2015, hlm. 266)

- (1) Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik terstruktur maupun semi-terstruktur aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.
- (2) Wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face* dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam diskusi grup yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok.
- (3) Dokumen-dokumen kualitatif berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan) ataupun dokumen private (seperti buku harian, surat, e-mail).

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Moleong (2013, hlm. 176) Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperanserta dan yang tidak berperanserta. Pada pengamatan tanpa berperanserta pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat berperanserta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati. Sugiyono (2009, hlm. 145) metode observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data pada kondisi yang alamiah, teknik observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan keseharian orang yang diamati sebagai sumber data. Dengan demikian, penelitian ini kegiatan observasi difokuskan pada pengumpulan data tentang pelaksanaan penjaminan mutu dari tahap penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan tinggi. Format pengamatan pada penelitian strategi perbaikan mutu ini ditampilkan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No.	Pertanyaan Penelitian	Fenomena yang Diteliti (Data yang dikumpulkan)	Keterangan (Data yang diobservasi)
1.	Bagaimanakah cara pelaksanaan perbaikan mutu di Universitas Pasifik Morotai?		Universitas Pasifik Morotai?
	Bagaimana daya dukung sarana dan prasarana di perguruan tinggi dalam memberikan menyelenggarakan pendidikan tinggi?	Ketersediaan sarana prasarana ditinjau dari: a) Standar sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses Pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. b) Standar sarana dan prasarana Penelitian merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan isi dan proses Penelitian dalam rangka memenuhi hasil Penelitian. Dan c) Standar sarana dan prasarana Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka memenuhi hasil Pengabdian kepada Masyarakat.	Catatan
	Bagaimana kondisi yang sebenarnya di UNIPAS Morotai dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi?	a) Keterlaksanaan tridharma perguruan tinggi. b) Sumber Daya Manusia c) Tata Kelola	Catatan
	Bagaimana Kerjasama yang dibangun UNIPAS Morotai dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi?	Keterlibatan semua sivitas akademika dalam kesehariannya.	Catatan

Sumber: Olah Data oleh Peneliti

Irawati Sabban, 2022

STRATEGI PERBAIKAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI

(STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS PASIFIK MOROTAI DI MALUKU UTARA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara

Creswell (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mengumpulkan data di lapangan di tempat partisipan mengalami isu-isu atau masalah yang diteliti, peneliti kualitatif berbicara secara langsung dengan partisipan. Moleong (2013, hlm 186) memberikan definisi wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Pada penelitian ini digunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan berupa daftar pertanyaan. Dengan demikian, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk menjangkau data dan informasi penelitian yang bersifat gagasan, persepsi, atau pendapat dari partisipan penelitian yang dirumuskan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No.	Data yang Diperlukan	Informan	Pertanyaan Wawancara
1.	a) Kebijakan penetapan perbaikan mutu b) Tata kelola penyelenggaraan perbaikan mutu c) <i>Decision making</i> d) Tindak lanjut standar pendidikan tinggi	Rektor	1) Bagaimana menetapkan rencana perbaikan standar dikti (di institusi yang bapak pimpin)? 2) Kebijakan apa yang bapak tetapkan dalam merencanakan perbaikan mutu dalam mengelola sumber daya di institusi yang bapak pimpin? 3) Bagaimana strategi menetapkan perbaikan mutu untuk menciptakan cotinous qualiry improvment di institusi yang bapak pimpin. 4) Bagaimana kebijakan perbaikan mutu yang bapak tetapkan agar terselenggara dengan baik di institusi yang bapak pimpin? 5) Bagaimanakah membuat sebuah keputusan agar tidak lagi menemukan kesalahan dalam melakukan perbaikan mutu? 6) Bagaimanakah membuat keputusan dalam peningkatan standar pendidikan tinggi agar mutu terus menerus dapat dilakukan?
2.	a) Rencana penetapan	Ketua LPM	1) Bagaimanakah proses perencanaan dalam melakukan penjaminan

Irawati Sabban, 2022

STRATEGI PERBAIKAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI

(STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS PASIFIK MOROTAI DI MALUKU UTARA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> b) Pelaksanaan perbaikan mutu c) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi mutu 		<ul style="list-style-type: none"> mutu? 2) Bagaimana perguruan tinggi menetapkan perencanaan kebijakan mutu dalam perbaikan mutu perguruan tinggi? 3) Bagaimana memberikan pemahaman kesadaran mutu dalam menyelenggarakan tugas dan tanggung jawab akademik dosen? 4) Seperti apa prinsip dan asas pelaksanaan dalam melakukan perbaikan mutu di institusi? 5) Seperti apa pelaksanaan perbaikan mutu di institusi? 6) Bagaimana memastikan pelaksanaan perbaikan mutu terselenggara sesuai dengan strategi yang ditetapkan? 7) Bagaimanakah melakukan evaluasi standar pendidikan tinggi di institusi dalam mendukung <i>continuous quality improvement</i>? 8) Bagaimanakah meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam melakukan perbaikan mutu? 9) Bagaimana tindakan korektif yang dilakukan dalam melakukan perbaikan mutu di universitas Pasifik Morotai?
3.	<ul style="list-style-type: none"> a) Dukungan penetapan perbaikan mutu b) Strategi pelaksanaan perbaikan mutu c) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi 	WR I	<ul style="list-style-type: none"> 1) Seperti apa institusi memberikan dukungan dalam melakukan pelatihan pengembangan kompetensi dosen? 2) Bagaimana institusi mengelola sumber daya utama (SDM, sarana dan prasarana, serta pembiayaan) dalam memberikan kontribusi perbaikan mutu? 3) Seperti apa standar pendidikan tinggi (standar kompetensi lulusan) yang dijadikan pedoman dalam menghasilkan lulusan yang bermutu? 4) Bagaimana institusi melaksanakan perbaikan mutu pada bidang akademik baik pada dosen maupun mahasiswa?

			5) Bagaimanakah merumuskan dan menjalankan tindakan perbaikan mutu?
4.	a) Tata kelola pembiayaan dalam mendukung perbaikan kualifikasi dan kompetensi dosen	WR II	1) Bagaimana tata kelola pendanaan dalam mendukung proses penetapan perbaikan sumber daya yang bermutu? 2) Seperti apa penetapan rencana perbaikan mutu dilihat dari kompetensi dan kualifikasi sumber daya manusia pada institusi? 3) Seperti apa dukungan pendanaan dan program dalam melaksanakan perbaikan mutu di institusi?
5.	Daya dukung mahasiswa dalam melaksanakan perbaikan mutu	WR III	1) Seperti apa keterlibatan mahasiswa dalam menetapkan rencana perbaikan mutu di institusi? 2) Seperti apa program mahasiswa yang memberikan dampak pada strategi perbaikan mutu di institusi?
6.	Dukungan institusi dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.	LPPM	1) Bagaimana lppm mewadahi kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat terhadap dosen? 2) Seperti apa dukungan yang diberikan universitas kepada lppm untuk menjalankan tugas dan fungsinya?
7	a) Kebijakan penetapan perbaikan mutu b) Strategi pelaksanaan perbaikan mutu monitoring dan evaluasi	Dekan	1) Bagaimanakah pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan di tingkat fakultas? 2) Bagaimanakah tindakan perbaikan mutu yang dilakukan pada tingkat fakultas?
8.	Kontribusi <i>Stake holder</i> dalam menetapkan rencana perbaikan mutu.	<i>Stake holder</i>	1) Apa yang bapak/ibu ketahui tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi? 2) Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang universitas Pasifik Morotai? 3) Lulusan seperti apa yang diharapkan oleh bapak/ibu? 4) Apakah pembelajaran yang anda

			<p>dapatkan sudah sesuai dengan tuntutan pekerjaan anada?</p> <p>5) Apa kompetensi yang saat ini anda miliki mampu mempermudah anda untuk mendapatkan pekerjaan?</p> <p>6) Apa saran dan masukan yang akan anda sampaikan kepada Universitas Pasifik Morotai?</p>
--	--	--	---

Sumber: Olah Data oleh Peneliti.

3. Kaji Dokumen

Moleong (2013, hlm. 216) mendefinisikan penggunaan metode dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record. Teknik yang digunakan dalam mempelajari dokumen ialah content analysis atau dinamakan kajian isi. Guba dan Lincoln dalam Moleong (2013, hlm. 220) menguraikan prinsip dasar kajian isi seperti yang dikemukakan di sini. Pertama, pengkajian harus menggunakan aturan yang sama, prosedur yang sama, dan kriteria juga sama sehingga dapat menarik kesimpulan yang sama. Kedua, kajian isi adalah proses yang sistematis. Ketiga, kajian isi diarahkan untuk menggeneralisasikan. Keempat, menarik kesimpulan harus berdasarkan isi suatu dokumen yang termanifestasi. Kelima, kajian isi menekankan analisis kuantitatif maupun kualitatif.

Dokumen kualitatif dikumpulkan berdasarkan pada fokus penelitian yaitu penelitian tentang strategi perbaikan mutu pendidikan tinggi maka diperlukan data tentang proses penjaminan mutu internal yang dilakukan selama menyelenggarakan proses pendidikan. Kaji dokumen digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan teknik pengamatan dan wawancara. Dengan demikian kaji dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan mutu. Adapun panduan yang dijadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data dokumen yang disesuaikan dengan kebutuhan pertanyaan penelitian yang peneliti rumuskan pada pedoman tabel 3.4.

Tabel 3.4 Pedoman Kaji Dokumen

No.	Pertanyaan Penelitian	Jenis Data (Data yang dikumpulkan)	Sumber Data (Data diperoleh)	Keterangan
1.	Bagaimanakah penetapan rencana perbaikan mutu di Universitas Pasifik Morotai?			
	Bagaimanakah proses perencanaan dalam melakukan penjaminan mutu?	Tahap awal melakukan perencanaan dalam menjalankan jaminan mutu dengan siklus PPEPP	Dok. Renstra Dok. Statuta	Foto copy
	Apakah setiap dosen memahami kesadaran mutu dalam menyelenggarakan tugas dan tanggungjawab akademiknya?	Landasan filosofi membangun budaya mutu untuk meningkatkan kinerja dosen	Dok. Mutu Dok. Pedoman Akademik	Foto copy
	Apakah universitas Pasifik Morotai memiliki perencanaan dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi?	Kebijakan standar penjaminan mutu internal	Dok. Mutu	Foto copy
	Apakah universitas memiliki program-program dalam melakukan pelatihan pengembangan kompetensi dosen dan staf?	Program pengembangan kompetensi dosen berkaitan dengan tridharma perguruan tinggi	Dok. Renstra Dok Evaluasi Diri	Foto copy
2.	Bagaimanakah cara pelaksanaan perbaikan mutu di Universitas Pasifik Morotai?			
	Bagaimana menjalankan dan melaksanakan penjaminan mutu internal?	Prosedur awal sampai akhir dalam mengimplementasikan siklus PPEPP	Dok. Formulir SPMI Dok Manual Mutu	Foto copy
	Bagaimana menjalankan standar	Implementasi Standar pendidikan tinggi yang terdiri dari:	Dok. Manual mutu	Foto copy

Irawati Sabban, 2022

STRATEGI PERBAIKAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI

(STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS PASIFIK MOROTAI DI MALUKU UTARA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pendidikan tinggi?	Standar Pendidikan, Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada masyarakat		
3.	Bagaimanakah pelaksanaan monitoring dan evaluasi di Universitas Pasifik Morotai?			
	Bagaimanakah melakukan prosedur evaluasi?	Evaluasi yang dilakukan setiap akhir tahun ajaran	Dok. Evaluasi Diri	Foto copy
4.	Bagaimanakah tindak lanjut yang dilakukan di Universitas Pasifik Morotai?			
	Bagaimanakah merumuskan dan menjalankan tindakan pengendalian mutu?	Kegiatan pengendalian mutu	Dok. Audit	Foto copy
	Bagaimanakah membuat keputusan dalam peningkatan standar pendidikan tinggi agar mutu terus menerus dapat dilakukan?	Hasil tindak lanjut dari kegiatan evaluasi penjaminan mutu	Dok. Audit Dok. Evaluasi Diri	Foto copy
5	Bagaimanakah desain model perbaikan mutu dikembangkan dan diterapkan di Universitas Pasifik Morotai?			
	Bagaimanakah membuat model perbaikan mutu yang dapat dikembangkan dan diterapkan di universitas Pasifik Morotai?	Model perbaikan mutu	Dok. LPM	Foto copy

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif, menurut Creswell (2018) analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari penyiapan, pengorganisasian, kemudian mereduksi data, dan menampilkan data dalam bentuk gambar, tabel, atau diskusi.

Menurut para ahli (Lincoln & Guba, 1985; Yin, 2013, 2015) ada empat prinsip

Irawati Sabban, 2022

STRATEGI PERBAIKAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI

(STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS PASIFIK MOROTAI DI MALUKU UTARA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mendasari kegiatan analisis data agar memiliki hasil berkualitas tinggi yaitu: Pertama, analisis anda harus menunjukkan bahwa anda memperhatikan semua bukti. Kedua, analisis anda harus menyelidiki. Ketiga, analisis anda harus membahas aspek yang paling signifikan dari studi kasus anda. Peneliti memaknainya dengan prinsip dalam menganalisis data didukung oleh bukti-bukti yang tersedia, melakukan interpretasi data, dan membahas aspek yang paling signifikan dari kasus atau tidak keluar dari fokus dan tujuan penelitian.

Oleh karena itu, dalam pengumpulan data kualitatif dan analisis data kualitatif berjalan bersamaan dan tidak dapat dipisahkan. Sesuai dengan pendapat Huberman & Miles (1994) dalam Creswell (2018) proses pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan bukanlah langkah-langkah yang berbeda dalam proses penelitian, akan tetapi mereka saling terkait dan sering berlangsung secara bersamaan dalam sebuah proyek penelitian. Pendapat serupa disampaikan oleh Bungin (2003) bahwa kegiatan pengumpulan data dan analisis data berjalan secara simultan atau berlangsung secara serempak berbentuk siklus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1994) terdapat tiga kegiatan utama yang saling berkaitan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah analisis tersebut secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Reduksi data, merupakan proses merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema serta polanya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam hal ini data yang telah dikumpulkan dan diseleksi ditampilkan dalam penulisan.
- (2) Penyajian data yaitu mengorganisasikan data dan menyusun pola hubungan sehingga data lebih mudah dipahami. Dalam penyajian data yang digunakan dalam bentuk teks yang naratif.
- (3) Penarikan kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dari verifikasi atas pola keteraturan dan penyimpangan yang ada dalam fenomena yang terjadi.

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi central selama proses penelitian ini berlangsung sehingga perlu membuktikan tingkat validitas dan reliabilitas penelitian. Hal serupa juga disampaikan oleh Sugiyono (2009) peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi

validasi terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik, maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Bungin, 2010) ada empat standar utama menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu:

- a) Standar kredibilitas, identik dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Hasil penelitian kualitatif agar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan perlu dilakukan upaya-upaya: waktu, observasi, melakukan triangulasi, melibatkan teman sejawat, kajian kasus sebagai pembandingan atau sanggahan terhadap hasil penelitian, melacak kesesuaian hasil analisis data.
- b) Standar transferabilitas, merupakan modifikasi validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.
- c) Standar dependabilitas, identik dengan standar reliabilitas. Adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti. Makin konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, akan semakin memenuhi standar dependabilitas.
- d) Standar konfirmabilitas, merupakan kegiatan pemeriksaan atau audit apa benar hasil penelitian berasal dari pengumpulan data di lapangan.

Menurut Gibbs dalam Creswell (2009) validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan untuk proyek-proyek yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan hasil transkrip yang telah dibuat dari hasil wawancara. Menerapkan member cek sesuai dengan pendapat Creswell (2009) strategi validitas member cek untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Member cek dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah laporan/deskripsi sudah akurat.

2.5 Isuk Etik

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada partisipan yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang di teliti akan di jaga demi menjaga kode etik subjek yang diteliti.

Ketika berada di lapangan peneliti perlu mengantisipasi masalah-masalah etis yang muncul dalam penelitian (Hesse- Biber & Leavy, 2001; Punch, 2005). Dalam pencarian informasi menggunakan batasan etis untuk melindungi partisipan (Creswell, 2015, hlm 458). peneliti tidak sekadar mempertimbangkan informan akan tetapi harus bertanggung jawab melindungi, hak-hak, kepentingan, dan sensitivitas Informan (Spradley, 2007, hlm 54). Apalagi dalam penelitian ini melibatkan para petinggi perguruan tinggi, maka peneliti perlu menjaga kepercayaan terhadap informan (Israel & Hay,2006). Dengan menggunakan isu etik penelitian. Patton (2002) menawarkan isu-isu etik yang dapat digunakan ketika berada di lapangan diantaranya seperti timbal balik, menilai risiko, kerahasiaan infroman akses serta kepemilikan data. Adriany (2013, hlm 581) lebih lanjut menjelaskan tiga isu etik dalam penelitian.

a. Izin penelitian

Izin penelitian dapat diterjemahkan sebagai persetujuan informan agar dapat berpartisipasi dalam sebuah penelitian tanpa pemaksaan (Warin, 2011, hlm: 807). Peneliti akan menyampaikan secara verbal dan tulisan mengenai tujuan penelitian dan kegunaan penelitian kepada orang dewasa. Sebagaimana Creswell (2016, hlm 125); AERA Council, 2011; British Educational Research Association (2011), masalah etis yang harus dilakukan adalah menghubungi partisipan untuk menjelaskan tujuan penelitian. Peneliti membuat izin tertulis dengan orang dewasa. Isiannya menjelaskan kepentingan dan sensitivitas informan. Seperti data pribadi informan, nama yang disamarkan/inisial (Creswell, 2016, hlm 132). Serta gambar yang tidak akan tersebar luas kecuali mendapatkan izin peneliti (AERA Council, 2011; British Educational Research Association, 2011) Saat penelitian dengan para pengelola mutu PT (dapat dikatakan adalah para petinggi perguruan tinggi) peneliti akan meminta izin kepada pihak

Universitas untuk melakukan penelitian secara formal dengan membawa surat pengantar penelitian dari kampus peneliti sebagai bukti legal bahwa peneliti sedang melaksanakan penelitian disertasi.

b. Kerahasiaan dan identitas informan

Kerahasiaan dan identitas informan artinya menjaga kerahasiaan dan identitas informan (Adriany, 2013, hlm 582). Informan harus secara detail mengetahui bahwa partisipasi dan interaksi sedang diteliti termasuk penggunaan alat elektronik (AERA Council, 2011; British Educational Research Association, 2011). Dalam melindungi privasi informan peneliti akan meminta izin kepada informan menggunakan alat-alat elektronik seperti merekam, mengambil photo dan alat elektronik lainnya. Peneliti menjelaskan kepada informan bagaimana tata cara peneliti mengambil photo dimana photo yang diambil adalah bagian belakang subjek penelitian dan tidak menampakkan wajah.

c. Relasi kuasa

Sebelum peneliti kelapangan, peneliti menyadari ada relasi power, dimana peneliti merupakan seorang dosen dari dan rekan kerja subjek penelitian. Tetapi menurut Hatch (2002) peneliti harus tegas kepada informan untuk menentukan hubungan bersama informan. Bahwa data yang akan diberikan dan digali merupakan data real yang diberikan dan tidak menyalahi peraturan dan sifat kerahasiaan instansi yang diteliti.